

Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di MAN Insan Cendekia Sorong

Ahmad Syafi'i¹, Nur Wahid²
IAIN Sorong, Papua Barat^{1,2}
ahmadsyafii312@gmail.com¹, nurwahid26908@gmail.com²

| Submitted | Reviewed | Revision | Published |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| Januari 2024 | Mei 2024 | Juni 2024 | Juni 2024 |

ABSTRAK

Salah satu Standar Kompetensi Lulusan MAN Insan Cendekia Sorong adalah syarat kelulusan yang harus dipenuhi sebelum menyelesaikan studi. Siswa wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz dengan *mutqin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan implementasi metode *talaqqi*, faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan program *tahfiz Al-Qur'an* bagi siswa MAN Insan Cendekia Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian, implementasi program *tahfiz Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* di MAN Insan Cendekia Sorong terbagi atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi berdo'a, pengecekan tugas, dan pengecekan kesiapan siswa. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan ustaz membaca ayat dengan *tartil* dan *tahsin* lalu diikuti oleh siswa. Siswa membacakan kembali dan mengulang-ulang sampai terhafal, hafalan disetor kepada teman, dan hafalan lancar disetor kepada ustadz, pada pertemuan berikutnya disetor kembali hafalan *muraja'ah*. Tahap evaluasi, implementasi metode *talaqqi* mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an terutama dalam aspek tajwid dan *fasahah*nya. Intensitas siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an mampu merubah perilaku menjadi lebih santun dan berakhlak. Siswa mampu berprestasi dalam lomba dalam seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Seleksi Tilawatil Al Qur'an dan Hadis (STQH), serta Olimpiade Al-Qur'an baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Faktor pendukung keberhasilan metode *talaqqi* ialah manajemen waktu, lingkungan berbasis pondok pesantren, pembatasan alat komunikasi, serta dewan *asatidz* yang kapabilitas dan kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya ialah malas *muraja'ah* dan aktivitas siswa yang beragam.

Kata Kunci: *talaqqi*, tahfiz Al Qur'an, MAN IC Sorong

ABSTRACT

One of the Competency Standards for MAN Insan Scholar Sorong Graduates is the graduation requirements that must be met before completing studies. Students are required to complete memorizing at least 3 chapters of the Koran using *mutqin*. This research aims to determine the stages of implementation of the *Talaqqi* method, supporting and inhibiting factors in implementing the *Tahfiz Al-Qur'an* program for MAN Insan Scholar Sorong students. The research uses a qualitative approach with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis and testing of data credibility using triangulation. The research results show that implementation of the *tahfiz Al-Qur'an* program using the *talaqqi* method at MAN Insan Scholar Sorong is divided into three stages, namely preparation,

implementation and evaluation. The preparation stage includes praying, checking assignments, and checking student readiness. The implementation stage begins with the teacher reading the verse with tartil and tahsin and then followed by the students, the students read it again and again until it is memorized, the memorization is transferred to a friend, the memorization is smoothly transferred to the teacher, the memorization is passed on to the next meeting. In the evaluation stage, the implementation of the talaqqi method can increase students' competence in reading and memorizing the Al-Qur'an, especially in the tajwid and fasahah aspects. The intensity with which students interact with the Al-Qur'an can change their behavior to become more polite and moral. Students can excel in competitions such as MTQ, Selection of Tilawatil Qur'an and Hadith (STQH), as well as Al-Qur'an Olympiads at both district and provincial levels. The supporting factors for the success of the talaqqi method are good time management, an Islamic boarding school-based environment, limited communication tools, and a capable asatidz board. Meanwhile, the inhibiting factors are lazy muraja'ah and various student activities.

Keywords: talaqqi, tahfiz Al Qur'an, MAN IC Sorong

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan sumber utama ajaran agama Islam. Isi kandungannya akan tetap relevan hingga akhir zaman karena selamat dari pemalsuan, penambahan, atau pengurangan. Allah sendirilah yang akan melindungi Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 bahwa "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (Agama, 2004). Ayat tersebut merupakan jaminan atas kemurnian isi Al-Qur'an selama-lamanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an akan tetap abadi hingga akhir zaman (Shihab, 2017). Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dan menurut mayoritas pemikiran umat Islam, satu-satunya sumber yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan pasti (Syafi et al., 2023).

Salah satu cara Allah menjaga Al-Qur'an adalah melalui kemudahan bagi para penghafalnya sebagaimana yang telah Allah janjikan dalam surat Al-Qamar: 17, 22 dan 32, "Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi. "Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al-Qur'an" (Shihab & Shihab, 2021).

Sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga sekarang, telah muncul beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Namun saat ini, beberapa metode cenderung lebih fokus kepada banyak dan cepatnya kemampuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan fasahah, tanpa melihat mushaf seseorang dapat membaca Al-Qur'an secara tidak langsung dengan menghafalkannya (Syafi'i et al., 2023).

Program menghafal Al-Qur'an bukan sekedar mengingat hafalan, namun sangat penting juga memperhatikan indikator fasih, lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Diantara berbagai metode yang ada saat ini, *talaqqi* merupakan salah satu metode yang paling dapat diterima dalam mempelajari Al-Qur'an. Kelebihannya, guru dapat memperbaiki kesalahan

yang dilakukan siswa ketika belajar Al-Quran. Metode *talaqqi* yaitu siswa dihadapkan langsung dan bertatap muka dengan guru, atau dengan siswa lain. Hal ini terutama berlaku saat mempelajari Al-Qur'an dan belajar mengingatnya (Qhotimah et al., 2023). Pendekatan ini sangat disarankan, karena selain menitik beratkan pada hafalan *ziyadah* dan *muraja'ah*, juga mengutamakan *tahsin* Al-Qur'an, sehingga proses hafalannya konsisten dengan kaidah membaca yang baik dan benar (Rizki et al., 2023).

MAN Insan Cendekia Sorong merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Provinsi Papua Barat Daya. Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program keagamaan unggulan dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, pada saat kegiatan seleksi siswa baru, disyaratkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena Standar Kompetensi Lulusan madrasah yang diharapkan adalah siswa wajib menyelesaikan hafalan minimal 3 juz dengan *mutqin* sebelum menyelesaikan studi. Dengan demikian siswa yang lulus adalah siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan studi awal, metode-metode pembelajaran tahfiz yang diterapkan di MAN IC Sorong beraneka ragam, seperti metode *tasmi'*, *takrir*, dan *muraja'ah*. *Tasmi'* ialah metode menghafal dengan cara mendengarkan ayat oleh guru lalu diulang hingga terekam dalam memori ingatan. *Takrir* ialah metode menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal sampai benar-benar terekam jelas di dalam memori (Saputra, 2021). *Muraja'ah* ialah metode mengulang apa yang sudah dihafal (Syafi'i et al., 2023), sedangkan *takrir* adalah metode mengulang apa yang hendak dihafal. Ada juga yang berpendapat bahwa metode *takrir* adalah kelanjutan dari metode *tasmi'*, artinya, dua metode ini tidak dapat dipisahkan (Saputra, 2021).

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang mudah diimplementasikan dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa bidang *hifz Al-Qur'an* pada lomba *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), seperti Zulkifli juara I *Hifz Al-Qur'an* 1 Juz dan tilawah MTQ Tahun 2018, Tiara Wulandari juara I *Hifz Al-Qur'an* 1 Juz dan tilawah MTQ Tahun 2018, dan Fadilah Istiqomah juara I *Hifz Al-Qur'an* 5 Juz dan tilawah MTQ Tahun 2018, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi siswa MAN IC Sorong. Tak hanya prestasi pada lomba, *event* keagamaan, beberapa siswa juga telah melampaui target yang ditelaah ditentukan madrasah. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keberhasilan implementasi metode *talaqqi*. Meski demikian, siswa-siswi MAN IC Sorong masih mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tahapan implementasi metode *talaqqi*, faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi siswa MAN Insan Cendekia Sorong. Adapun sebelumnya terdapat beberapa riset yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Nisa Amaliah dalam penelitiannya pada siswa kelas VI MI Al-Mu'awanah Petungkang Utara Jakarta Selatan mengungkapkan bahwa meskipun sistem *muraja'ah* pada juz 30 memiliki kekurangan dan tidak berjalan dengan baik, metode *talaqqi* merupakan pendekatan yang cocok dan dapat diterima, yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Ujian dilakukan secara mingguan, bulanan, atau di akhir bab, serta melalui Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan ujian Tahfiz di akhir tahap implementasi. Ketersediaan sumber belajar yang cukup untuk anak-anak, dukungan dari orang tua dan instruktur untuk latihan menghafal, dan tingkat kesiapan siswa yang tinggi

untuk menghafal merupakan elemen pendukung dalam proses pembelajaran tahfiz. Lingkungan, teknologi, dan rasa malas, semuanya memiliki efek penghambat terhadap kemampuan anak-anak untuk menghafal, yang menyebabkan mereka menjadi terganggu (Amaliah, 2023).

Anita dalam risetnya pada anak-anak umur 6,5 -12 tahun di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta mengungkapkan bahwa: 1) Program *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta menggunakan teknik *talaqqi*, yaitu berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai, setoran, dan penutup. 2) Ada dua kategori faktor penghambat yaitu internal dan eksternal. Beberapa contoh pengaruh eksternal adalah keterbatasan waktu, banyak ayat yang mirip, dan lingkungan yang bising. Di antara penghambat internal adalah perubahan suasana hati anak-anak, kerinduan mereka terhadap orang tua mereka, bacaan Al-Qur'an yang salah diucapkan, sumber daya yang tidak memadai untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Penerapan metode *talaqqi* dalam kurikulum *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Tahfidz Putri Anak kemudian didukung oleh beberapa elemen, antara lain terinspirasi dari teman sebaya, berbicara dengan orang tua melalui telepon setiap dua minggu sekali, *muraja'ah* dua kali sehari, merayakan *sima'an* di setiap hari besar Islam, dan melakukan setoran *yanbu'a*. 3) Ada beberapa cara untuk menyiasati tantangan dalam menerapkan metode *talaqqi* pada program *tahfidzul Qur'an* diantaranya menyimak setoran dari dua anak sekaligus, menunjukkan ayat, mencari tempat yang sepi, mengatur suasana hati, mencari kegiatan lain, dan mengevaluasi program di akhir bulan (Anita, 2022).

Maharani dalam penelitiannya pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali mendeskripsikan bahwa: 1) Melalui metode *talaqqi*, siswa mendengarkan dengan seksama guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari. Siswa menirukan bacaan guru dan mengulangi ayat-ayat tersebut hingga benar-benar hafal. Program ini dijalankan dengan alokasi waktu dua jam setiap hari, kecuali hari Jumat. 2) Siswa mendemonstrasikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an Juz 29 dan 30 dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Guru menilai bacaan, memantau kemajuan hafalan setiap. Apabila siswa masih kesulitan dalam menghafal maka guru mengunjungi siswa di meja mereka. Pengelolaan kelas dilakukan secara homogen berdasarkan tingkat hafalan masing-masing siswa (Maharani, 2018).

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini disusun dengan judul "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* di MAN Insan Cendekia Sorong". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan implementasi metode *talaqqi* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Metode ini sangat tepat untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Rosyada, 2020).

Penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Sorong, Papua Barat Daya, dan berlangsung selama dua bulan yakni pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

Sumber data penelitian adalah koordinator program tahfiz, guru tahfiz dan siswa MAN IC Sorong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara interaktif pada saat mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkannya. Seluruh tahapan kegiatan saling terhubung satu sama lain berdasarkan batasan urutan kejadian yang sebenarnya. Setelah melakukan verifikasi, peneliti juga melakukan uji kredibilitas data melalui triangulasi.

DASAR TEORITIS

Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah

Istilah *tahfiz* berasal dari *haffaza-yuhaffizu-tahfizun* yang berarti memelihara dan melindungi (Watson, 1984). Dalam bentuk lampau, terminologi ini berasal dari kata *hafaza-yahfazu-al-hifz* yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa (Hidayat & Mabrur, 2023). Secara hakikat, terdapat tiga makna yang dikandung oleh terma ini yakni *qira'at Al-Qur'an* berarti membaca al-Qur'an, *hifz Al-Qur'an* berarti mengingat atau menjaga Al-Qur'an, dan *muraja'ah Al-Qur'an* berarti mengingat/mengulang kembali apa yang telah dihafal (Syafi'i et al., 2023).

Tahfiz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan ke dalam memori ingatan dan menjaganya dari kelupaan (Ilyas, 2020). Tahfiz al-Qur'an terdiri dari teknik atau metode atau strategi yang digunakan oleh seorang hafiz untuk memasukkan Al-Qur'an ke dalam ingatan, seperti latihan membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang yang memungkinkan seseorang untuk membaca setiap ayat dengan lantang tanpa melihat mushaf (Ansari et al., 2020).

Meluruskan niat, memiliki akhlak yang mulia dan mahir membaca Al-Qur'an adalah syarat awal untuk menghafal Al-Qur'an. Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah dan petunjuk dari Allah Swt, dan hanya orang-orang yang memiliki hati yang bersih yang dapat mencapainya (Oktapiani, 2020).

Adapun program tahfidz Al-Qur'an diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dipimpin oleh individu dan kelompok untuk membimbing peserta didik menjadi penghafal Al Qur'an yang didukung oleh pedoman, prosedur pelaksanaan, dan sumber daya dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Metode Talaqqi

Istilah *talaqqi* berasal dari bahasa Arab yaitu *laqa-yalqi*, sering digunakan dalam konteks menghafal Al-Qur'an yang berarti mempertemukan. *Talaqqi* ialah kegiatan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori (ingatan) sebagaimana yang telah ditentukan oleh *musyrif*, lalu disetor kepada *musyrif* tersebut sebagai kegiatan memvalidasi apa yang dibaca dan apa diingat. Setoran hafalan juga dapat dilakukan kepada sesama teman yang juga menghafal Al-Qur'an (Qawi, 2017).

Penerapan metode *talaqqi* dilakukan secara *musyafahah* yaitu memperhatikan gerak bibir *musyrif* ketika membaca ayat Al Qur'an yang dilakukan secara berhadapan. Bacaan diperdengarkan kepada siswa dengan keras dan lantang sampai siswa mampu menghafalnya setelah berkali-kali mengulangi (Kartika, 2019). Sintaks atau tahapan metode *talaqqi* terdiri dari:

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan Al-Qur'an.
 - b. Menentukan ayat yang diinginkan untuk dimasukkan ke dalam ingatan (target hafalan).
 - c. Membaca ayat secara berulang-ulang.
 - d. Mengulang ayat tersebut dengan suara keras beberapa kali untuk membantu menghafalnya (*talaqqi*).
 - e. Berkomitmen dalam ingatan untuk memastikan bahwa itu tetap dipertahankan dan tetap segar dalam pikiran, maka ayat yang diulang-ulang tadi dihafal.
2. Pelaksanaan

Mengenai waktu tambahan pelaksanaan dan setoran deresan, setiap siswa harus menyetorkan seperempat juz pada setiap pertemuan. Setoran *muraja'ah* dilakukan satu kali dalam satu hari.
3. Evaluasi

Pada tahap ini, para siswa akan dievaluasi seminggu sekali. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan meminta siswa untuk terus menghafal ayat-ayat yang telah dibacakan oleh guru hingga mereka menyelesaikan satu minggu *bil gaib* (tanpa membawa Al-Qur'an). Selama satu minggu, para murid diwajibkan untuk membacakan hafalan yang telah mereka dapatkan di depan teman-temannya (Harahap et al., 2023).

Deskripsi MAN Insan Cendekia Sorong

MAN IC Sorong berlokasi di Jalan Insan Cendekia SP4 RT. 006 RW. 001 Kelurahan Makbalim Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. MAN IC Sorong menerapkan sistem pendidikan *boarding school*. Seluruh siswa selain berstatus sebagai siswa di madrasah juga menjalankan kegiatan sehari-hari di asrama seperti kegiatan santri di pondok pesantren. *Boarding school* merupakan konsep integrasi pendidikan madrasah dan pendidikan pesantren. Pendidikan di madrasah dilaksanakan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan dan di asrama, para siswa mengikuti kegiatan seperti halaqah kitab kuning dan tahfiz Al Qur'an. Walaupun tidak sepadat kegiatan asrama di pesantren, madrasah ini tetap banyak peminat. Jumlah siswa di MAN IC Sorong pada tahun 2023 ialah 292 yang terdiri atas siswa laki-laki 129 dan siswa perempuan 163.

Visi dari MAN IC Sorong ialah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Adapun misi MAN IC Sorong: 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat. 2) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional. 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan. 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri. 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan di MAN IC Sorong. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini fokus pada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. MAN IC Sorong memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Dalam program ini, siswa diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz sebagai syarat minimal. MAN IC Sorong juga memiliki program pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang sains dan teknologi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MAN IC Sorong turut diperhatikan pengembangan infrastruktur dan dukungan tambahan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan di Papua (Sorong, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak awal siswa masuk MAN IC Sorong. Adapun penelitian tentang implementasi metode *talaqqi* dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 untuk mengetahui implikasinya terhadap program ini. Hasil pengolahan data tentang implementasi program tahfiz Al Qur'an dengan metode *talaqqi* di MAN IC Sorong dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tahapan Implementasi Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwa dalam rangka penerapan metode *talaqqi* terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Muhammad, 2022; Munawaroh, 2022).

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam sebuah kegiatan dirancang untuk kelancaran proses yang akan dilalui ke depannya. Tahap persiapan metode *talaqqi* terdiri dari kegiatan:

a. Berdo'a

Tujuan dari do'a sebelum belajar ialah supaya mendapat keberkahan, sehingga proses menghafal Al Qur'an menjadi lebih berkah dan mendapat pahala.

b. Pengecekan tugas

Tugas yang dicek ialah hafalan siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebelum menambah hafalan siswa melakukan *muroja'ah* kembali agar hafalan yang sudah ada semakin membekas dan tidak mudah hilang.

c. Pengecekan kesiapan siswa

Selain pengecekan tugas siswa ditanyakan bagaimana kabarnya, "apakah sudah siap menjalani kegiatan tahfiz Qur'an hari ini?". Siswa diminta meluruskan niatnya, dan berwudhu terlebih dahulu sehingga memperoleh ketenangan hati, siap menghafal Al-Qur'an dan dapat diingat dengan mudah. Siswa menyiapkan diri untuk menyeter hafalan kepada ustadz atau ustadzah (*muraja'ah*). Beberapa catatan penting yang menjadi syarat sebelum memulai menghafal Al-Qur'an adalah menyiapkan kondisi jasmaniah serta rohaniah (Syafi'i et al., 2023).

Siswa harus melalui prosedur untuk menghafal satu juz pada satu waktu. Satu halaman, lima halaman, sepersepuluh halaman, atau setengah juz merupakan setoran

hafalan yang sebenarnya. Satu juz dapat disetorkan kapan saja setelah proses *talaqqi* selesai dan dianggap lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas untuk menghafal adalah keadaan siap untuk mengingat dan melafalkan ayat yang sudah dihafal (Syafi'i et al., 2023).

Hal-hal yang mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi saat menghafal Al Qur'an adalah tergesa-gesa, tidak tenang, tegang, tidak sabar, khawatir, gelisah, sedih, dan emosi negatif lainnya. Selain itu, kondisi fisik juga dapat mempengaruhi konsentrasi penghafal Al Qur'an. Gangguan fisik seperti terserang penyakit, gangguan perut, nafas tidak lancar, mata berkunang-kunang, pusing, lapar, haus, dan mengantuk sangat mengganggu perhatian saat menghafal (Syafi'i et al., 2023). Kondisi jasmani dan rohani ini sangat mempengaruhi proses menghafal seseorang (Khoirulloh et al., 2023; S & Wirman, 2023; Marza, 2017). Oleh sebab itu, seyogyanya seorang penghafal mampu meminimalisir hal-hal tersebut sebelum memulai menghafal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini sering juga disebut dengan tahap pelaksanaan, dimana alur penerapan metode *talaqqi* diimplementasikan pada program tahfiz siswa MAN Insan Cendekia Sorong (Munawaroh, 2022). Pada kegiatan ini, penerapan metode *talaqqi* jelas terlihat berdasarkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Ustadz membacakan ayat *tartil* dan *tahsin* lalu diikuti oleh siswa. Ustadz menyiapkan lanjutan ayat dari pertemuan sebelumnya dan ayat yang dibaca satu sampai dua halaman.
- b. Setiap siswa membacakan kembali ayat tersebut, disimak oleh yang lain sambil dikoreksi bacaannya oleh ustadz.
- c. Siswa disuruh untuk mengulang-ulangi ayat tersebut sampai hafal.
- d. Setelah dihafal maka hafalan tersebut disetor kepada teman sebelum menyettor kepada ustadz. Pada bagian ini bertujuan untuk meng*cross check* kembali apa ada kesalahan bacaan dari ayat yang dihafal. Jika tidak terdapat kesalahan, berarti proses penyettor kepada ustadz/ustadzah semakin mudah.
- e. Hafalan yang telah lancar disetorkan kepada Ustadz.
- f. Pada pertemuan berikutnya, ayat yang sudah disetor *dimurja'ah* kembali sebelum menghafal ayat baru.

3. Tahap Evaluasi

a. Hasil pembelajaran

Hasil dari penerapan metode *talaqqi* yang paling nyata adalah kompetensi siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik terutama dalam aspek tajwid dan *fasahahnya*. Selain itu intensitas siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an telah terbukti mampu merubah perilaku mereka menjadi lebih santun dan berakhlak.

b. Refleksi dan umpan balik

Siswa dan siswi MAN Insan Cendekia Sorong menyatakan sangat senang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an karena dapat menghafal Al-Qur'an bersama dengan menyelesaikan pendidikan formal. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu dan prestasi siswa dalam beberapa lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadis (STQH), serta Olimpiade Al-Qur'an baik di tingkat

kabupaten maupun tingkat provinsi. Diantara dokumentasi prestasi yang diraih siswa dalam kurun waktu tahun 2018-2022 adalah:

- 1) Muh. Ridwan Terbaik II Hifz Al-Qur'an 10 Juz pada MTQ Tingkat Provinsi Papua Barat Tahun 2022.
- 2) La Arlan Terbaik I Hifz Al-Qur'an 10 Juz pada MTQ Pelajar dan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sorong Tahun 2018.
- 3) Dede Suryana Terbaik I Hifz Al-Qur'an 1 Juz pada MTQ Pelajar dan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sorong Tahun 2018.
- 4) Indah Fauziah Terbaik I Hifz Al-Qur'an 1 Juz pada MTQ Pelajar dan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sorong Tahun 2018.
- 5) Rijalul Fikri Terbaik II Hifz Al-Qur'an 1 Juz pada MTQ Pelajar dan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sorong Tahun 2018.
- 6) Zulkifli Terbaik I Hifz Al-Qur'an 1 Juz dan Tilawah pada MTQ Tingkat Kabupaten Sorong Tahun 2018.
- 7) Tiara Wulandari Terbaik I Hifz Al-Qur'an 1 Juz dan Tilawah pada MTQ Tingkat Kabupaten Sorong Tahun 2018.
- 8) Fadilah Istiqomah Terbaik I Hifz Al-Qur'an 5 Juz dan Tilawah pada MTQ Tingkat Kabupaten Sorong Tahun 2018.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi di MAN IC Sorong

Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada MAN IC Sorong adalah manajemen waktu yang baik, lingkungan Pendidikan yang berbasis asrama atau semi Pesantren, adanya aturan tentang penggunaan alat komunikasi dan tersedianya dewan Asatidz yang sesuai kebutuhan, kompeten dan memiliki kapabilitas yang tinggi.

Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz pada dapat dipahami bahwa manajemen waktu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MAN IC Sorong diatur berdasarkan jadwal yang terbagi dalam dua kegiatan yaitu selepas alat Subuh hingga pukul 06.00 WIT dan selepas salat Magrib hingga memasuki waktu salat Isya. Program ini dijalankan setiap hari, kecuali hari libur yakni hari Jumat. Kemudian, kedua waktu tersebut dibagi lagi, selepas salat Subuh digunakan untuk *muraja'ah* dan selepas salat Magrib digunakan untuk *ziyadah*. Ini menandakan bahwa selama proses *ziyadah* dan *muraja'ah* terjadi bimbingan dari guru kepada siswa (Wahid dan Munawaroh 2022).

Manajemen waktu ini juga dibantu dengan adanya buku setoran. Setiap siswa yang menyeter hafalan *ziyadah* akan diberi centang sebagai tanda bahwa penambahan hafalan Al-Qur'an sudah dilaksanakan. Begitu pula dengan *muraja'ah*, siswa yang sudah menyeter ayat tambahan yang diberi centang sebagai tanda telah menyeter hafalan ayat lama. *Muraja'ah* digunakan untuk menyeter hafalan Al-Qur'an apabila sudah mencapai 5 halaman, 10 halaman, 15 halaman, dan 1 juz. Dengan demikian siswa tidak serta merta *muraja'ah* dengan jumlah yang banyak. Apabila sudah rangkum 1 juz, maka selanjutnya siswa memasuki tahap *munaqasyah* hafalan. Siswa akan dites hafalannya melalui

penggalan-penggalan ayat yang dibacakan oleh guru atau *munaqisy*, kemudian siswa yang melanjutkan ayat hingga seterusnya. Jumlah soal tergantung guru atau dewan *munaqisy*.

Manajemen waktu yang baik membantu efektifitas dan efisiensi program hafalan ini. Namun, perlu diperhatikan tentang manajemen waktu yang ditetapkan dari pihak sekolah/madrasah sebagai pengampu sarana dan juga manajemen waktu dari siswa sebagai pelaksana. Oleh karena program hafalan ini sudah dijadwalkan, maka siswa memiliki waktu yang santai untuk menghafal, baik menyetor hafalannya ataupun menambah hafalannya. Jadwal tahfiz diatur oleh pihak madrasah, sehingga mudah untuk menghafal dan juga *muraja'ah*.

Dalam kesempatan yang lain, Suci Istriana dkk. mengemukakan bahwa pagi hari, atau waktu sahur, merupakan waktu yang optimal bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memasukkan ayat-ayat ke dalam ingatan. Sementara itu, sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-Furqan ayat 62 dan QS. al-Muzammil ayat 6, waktu optimal untuk mengulang hafalan adalah pada malam hari (Sa'adiah et al., 2023).

Lingkungan Berbasis Asrama/Semi Pesantren

Potret lingkungan dengan budaya religius yang tinggi, tata tertib MAN IC Sorong tidak membolehkan beberapa hal yang dianggap tidak mendidik seperti pergaulan bebas, suka nongkrong atau berkumpul, dan tidak diperkenankan untuk menggunakan HP kecuali di hari yang telah ditentukan. Pengkondisian lingkungan madrasah ini bertujuan untuk menuntun siswa agar dapat mempertahankan hafalan dengan dasar ketakwaan kepada Allah, dan menjaga diri dari amalan yang dapat merusak hafalan.

Siswa memiliki banyak teman dari berbagai daerah, suku, dan ras yang dapat membantu siswa merasa betah di asrama. Teman sejawat memiliki dampak yang signifikan keberhasilan pendidikan dan pembinaan siswa. Mereka yang hidup jauh dengan orang tua, memiliki teman-teman yang saling mendukung dan memotivasi untuk menjadi anak saleh dan berprestasi (Murtadlo et al., 2023).

Pembatasan Penggunaan Alat Komunikasi bagi Siswa

Dua orang siswa MAN IC Sorong yakni Dewan Java Turis Repmi Tamsih dan Putri Angelina Cecilia mengatakan bahwa pembatasan alat komunikasi merupakan tindakan yang sangat tepat dalam mengefektifkan proses belajar mengajar, khususnya program Tahfiz al-Qur'an. Upaya ini sekaligus untuk meminimalisir informasi yang membuat siswa terbebani, dan lalai. Oleh karena itu, membatasi alat komunikasi dapat membuat hafalan menjadi lebih terjaga. Pengasuhan di asrama menetapkan aturan, siswa tidak diizinkan menggunakan *handphone* selama sepekan kecuali hari libur/hari ahad. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa *muroja'ah* yang berakibat hafalan menjadi tidak lancar.

Sehubungan dengan temuan ini, Harahap dkk., mengemukakan bahwa penggunaan gawai bagi siswa atau santri yang sistem pendidikan di institusinya menjadikan tahfiz Qur'an sebagai proram unggulan dan wajib perlu dibatasi (Harahap et al., 2023). Hal ini dimaksudkan supaya siswa fokus pada tujuannya yaitu 3 juz sebelum tamat, idealnya 1 juz diselesaikan dalam waktu 1 tahun. "Kecanduan gawai bagi seorang hafiz Qur'an merupakan suatu bencana (Syafi'i et al., 2023). Alasan lainnya ialah jika seseorang mengalami kecanduan ponsel, dampak radiasi frekuensi radio dari ponsel dapat

menyebabkan masalah pada kesehatan fisik dan mentalnya, kesejahteraan tubuh, dan psikologis (Rifki et al., 2023).

Dewan Asatidz yang Kompeten dan memiliki Kapabilitas

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh madrasah ini ialah kapabilitas dan kompetensi ustadz/ustadzah yang mengajar di madrasah ini. Hal ini dilakukan untuk memberi jaminan kualitas pendidikan kepada siswa karena selain penggunaan metode dan kualitas kecerdasan siswa, kapabilitas dan kompetensi guru juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Untuk program Tahfiz Al-Qur'an ini, ditangani langsung oleh ustadz/ustadzah yang basisnya alumni pondok pesantren, hafiz/hafizah Al-Qur'an, *mutqin* hafalannya, bahkan ada yang telah *khatam* (Munawroh, 2022).

Ustadz/ustadzah yang mengajarkan tahfiz Al-Qur'an merupakan penghafal Al-Qur'an. Mereka mampu meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal berkat kemampuan dan pengalaman mereka sendiri. Ketentuan dan ketetapan tentang kualifikasi guru tahfiz sangat mendukung efektivitas program tahfiz Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru tahfiz menjadi salah satu penyebab keberhasilan siswa MAN IC Sorong mampu menghafal Al Qur'an. Siswa bukan hanya difokuskan untuk menghafal, akan tetapi juga diperhatikan kaidah tajwid dan fasahah, serta karakter sesuai dengan petunjuk dari ayat-ayat yang dihafalkan (Marfiyanto et al., 2022).

Pedoman pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MAN IC Sorong melibatkan beberapa komponen. Pertama, perencanaan program. Guru pembimbing tahfiz Al-Qur'an menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan program ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru. Beberapa hal yang disiapkan ialah standar minimal juz yang ditetapkan. Berdasarkan analisis peneliti terhadap standar ini, dapat dipahami bahwa standar minimal hafalan yang ditetapkan ialah 3 juz. Beberapa siswa sudah memenuhi persyaratan tersebut, bahkan mampu melanjutkan hafalannya hingga 5 juz dan seterusnya.

Siswa menghafal dengan menggunakan mushaf standar atau mushaf *Usmani*. Setiap siswa memiliki kartu kontrol yang digunakan sampai jadwal ujian kenaikan juz. Jadwal ujian kenaikan juz tergantung dari seberapa cepat siswa telah menyelesaikan hafalan 1 juz Al-Qur'an. Syarat ujian juz ialah siswa harus memiliki hafalan yang sudah disetorkan sebanyak 1 juz, selanjutnya guru akan menginformasikan terkait waktu pelaksanaan ujian kenaikan juz. Siswa juga diuji melalui *munaqasyah* hafalan. *Munaqasyah* hafalan j berfungsi sebagai evaluasi hafalan bagi siswa, sebab *munaqasyah* menjadi penentu siswa bisa menyelesaikan studi di MAN IC Sorong.

Kegiatan tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan di Masjid Arrafi'ih MAN IC Sorong. Standar mushaf yang digunakan ialah mushaf Usmani. Selain menggunakan metode *talaqqi*, siswa juga dibimbing dengan menggunakan metode lain yang bersifat fleksibel. Guru dapat mengkolaborasikannya dengan metode *takrir*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*. Kegiatan evaluasi dilakukan setahun sekali melalui rapat evaluasi program tahfiz Al-Qur'an. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui capaian hafalan siswa dan ketercapaian tujuan program. Evaluasi terhadap hafalan dilakukan satu kali dalam sepekan bagi setiap siswa. Apabila tidak ada peningkatan hafalan (*ziyadah*), maka siswa akan dibimbing dan diarahkan agar lebih rajin dan bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya. Sedangkan evaluasi program

bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan. Dalam evaluasi program akan dirumuskan rekomendasi, tindaklanjut atau perbaikan program pada tahun berikutnya.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi di MAN IC Sorong

Faktor penghambat keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MAN IC Sorong adalah siswa malas *muraja'ah*, kurangnya motivasi dan adanya aktifitas ekstrakurikuler lainnya yang beragam

Malas *Muraja'ah*

Berdasarkan hasil dengan siswa-siswa MAN IC dapat diinterpretasikan bahwa malas *muraja'ah* merupakan faktor penghambat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang paling utama. Menghafal berarti menyimpan ayat-ayat Al Qur'an dalam ingatan, dan *muraja'ah* adalah proses mengulang untuk mengingat kembali apa yang telah dihafalkan, sehingga, *muraja'ah* dapat lebih sulit daripada menghafal. Kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dinilai dari konsisten atau tidaknya menjaga hafalan lewat *muraja'ah*. *Muraja'ah* merupakan proses mengingat, sedangkan menghafal berarti proses membentuk ingatan (Nurbaiti et al., 2021).

Muraja'ah memiliki andil yang sangat besar dalam menjaga hafalan, namun masih terdapat siswa yang hafalannya sudah banyak namun malas untuk *muraja'ah* sehingga berdampak pada lupa atau hilangnya hafalan (Muhammad, 2022). Malas *muraja'ah* mengakibatkan rapuhnya ingatan, bahkan bisa membuat hafalan hilang secara berangsur-angsur (Abdulwaly, 2019). Selain itu, banyak juga siswa yang sudah merasa hafalannya sudah banyak, bacaannya sudah bagus sehingga menjadikannya sebagai alasan bahwa *muraja'ah* bukan lagi sesuatu hal yang penting baginya. Malas melakukan *muraja'ah* adalah penghambat metode *talaqqi* yang muncul dari dalam diri siswa. Sebagaimana yang disebutkan Khamid dkk., dalam artikelnya bahwa rasa malas, capek, dan bosan merupakan faktor penghambat internal (Khamid et al., 2021). Berikut adalah beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi malas *muraja'ah* yaitu:

1. Menasehati siswa untuk rajin dan istiqamah dalam menjaga hafalan karena *muraja'ah* yang teratur merupakan kekuatan untuk mengurangi atau menghilangkan pikiran negatif (*negative thinking*) bahwa menghafal Al Qur'an itu sulit. Apabila pikiran negatif ini tidak dihilangkan, maka akan berdampak tidak baik pada siswa itu sendiri (Syafi'i et al., 2023).
2. Kontrol melalui daftar hadir siswa, yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Siswa akan termotivasi untuk menghafal ayat Al-Qur'an lebih banyak sambil berinteraksi dengan teman-temannya. Kontrol kehadiran juga merupakan bentuk perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka menyadari pentingnya membaca (*qira'at*), mengingat (*hifz*), dan mengulang-ulang Al-Qur'an (*takrir/muraja'ah*) (Muktafi & Umam, 2022).

Kurangnya Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfiz Al-Qur'an, diketahui bahwa siswa yang kurang motivasi untuk menghafal, akan merasa jenuh dan bosan.

Kurangnya motivasi juga berdampak pada malasnya *muraja'ah*. Solusinya adalah memberikan nasehat dan bimbingan agar siswa berupaya untuk memperbaiki niat. Langkah awal untuk menghafal Al-Qur'an adalah niat, tujuan, dan keinginan yang kuat. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri siswa atau melalui bimbingan dan arahan dari guru secara konsisten dan terus menerus (Syafi'i et al., 2023). Hati yang gelisah, merasa berat, tidak bersemangat, lemah, atau bosan, dapat menghentikan proses mencapai tujuan. Oleh karena itu siswa terus menerus diingatkan agar mewujudkan cita-cita menjadi hafiz Al-Qur'an yang sempurna, dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip seorang hafiz Al-Qur'an (Ubaid, 2014).

Aktivitas Siswa yang Beragam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz Al-Qur'an putra diketahui bahwa banyaknya aktivitas madrasah membuat siswa kesulitan dalam mengatur waktu untuk *muroja'ah* hafalan. Menghafal dan *muraja'ah*, membutuhkan kondisi yang rileks, dan tenang agar bacaan dan kualitas hafalan maksimal. Siswa yang punya banyak kegiatan lain, akan tergesa-gesa karena dikejar waktu, yang menyebabkan kualitas hafalannya rendah atau kurang lancar. Solusi masalah ini adalah melakukan koordinasi antara penyusun jadwal kegiatan di madrasah dengan jadwal kegiatan di asrama, sehingga aktivitas siswa di madrasah tidak beradu dengan jadwal program tahfiz Al Qur'an.

SIMPULAN

Kadangkala siswa mau menghafal Al-Qur'an karena tuntutan orang tua, tuntutan Madrasah/pesantren, atau hanya mengharapakan ijazah, sehingga motivasinya bukan karena niat beribadah. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa merasa terbebani, oleh karena itu menghafal Al Qur'an seharusnya merupakan panggilan hati agar memperoleh keberkahan dan kerinduan untuk selalu bersama Al Qur'an. Disebutkan dalam kitab *Attibyaan fii Adaabi Hamalatil Qur'aan* karya Imam An-Nawawi, diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: "Hendaklah penghafal Al-Qur'an menghidupkan malamnya dengan membaca Al-Qur'an ketika orang lain sedang tidur dan siang harinya ketika orang lain sedang berbuka. Hendaklah dia bersedih ketika orang lain bergembira dan menangis ketika orang lain tertawa, berdiam diri ketika orang lain bercakap dan menunjukkan kekhusyukkan ketika orang lain membanggakan diri."

Madrasah yang memiliki program tahfiz Al-Qur'an berarti memiliki keunggulan yang menjadi ciri khasnya. Siswa yang mengikuti program tahfiz pada dasarnya bukan sekedar dibimbing untuk menjadi penghafal Al Qur'an, mereka juga diharapkan mampu berinteraksi dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan kegiatan tahfiz siswa dibentuk berakhlak mulia, memiliki karakter disiplin, rajin, jujur, patuh, santun dan terhindar dari perilaku yang negatif. Hal ini merupakan tujuan dari proses mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2019). 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya. Farha Pustaka.
- Agama, K. (2004). Al-Jumanat al-'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya. J-Art.

- Amaliah, N. (2023). Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 (Studi Kasus Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'awanah Petukangan Utara Jakarta Selatan). Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Anita. (2022). Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Dandian, S. R., Kurniawan, M. I., & Saipon, A. (2023). Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. *SEDU: Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(1), 8–15.
- Harahap, N. S., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *Islamika*, 5(3), 1267–1280.
- Hidayat, I. M., & Maburur, H. (2023). Strategi Pembelajaran Santri Tahfidz Oleh Kh. Agus Rifan Pengasuh Ponpes Almadani Rawalo. *IQSI-Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam*, 1(1), 30–43.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863–877.
- Maharani, Y. (2018). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29, 30 Untuk Siswa Kelas 5 Di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali.
- Marfiyanto, T., Hasanah, U., & Futaqie, S. A. (2022). Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3960–3975.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205.
- Murtadlo, M. K. A., Nasokah, & Munawaroh, H. (2023). Manifestasi Qur'an Surat Al-Ahqaf (13-14) pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah pada Proses Menghafal Al-Qur'an di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 107–118.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al 'Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.

- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 265–283.
- Qhotimah, Q., Nashir, M. J., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 10(3), 139–152.
- Rifki, A. dkk. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 113–136.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., Babullah, R., Erviana, R., & Afifah, S. N. (2023). Konsep Pendidikan SMP Terpadu Al-Ghifari Islamic Bording School Sukabumi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 60–69.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan. Kencana.
- Sa'adiyah, S. I., Wahyuni, S. S., Rustandi, S., Suhaemi, F., & Maulana, I. (2023). Prespektif Al-Qur'an dalam Manajemen Waktu Penghafal Al-Quran. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(2), 93–100.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmī' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.
- Shihab, M. Q. (2017). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
- Shihab, Q., & Shihab, N. (2021). Hidup Bersama Al-Qur'an 1: Moderasi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Tanya Jawab Seputar Puasa, Zakat, Haji, Al-Qur'an, Agama dan Budaya. Lentera Hati.
- Sorong, M. I. (2024). MAN IC Sorong Perdana Gelar Tasyakuran Tahfidzul Qur'an. [Manics.Sch.Id](https://manics.sch.id). <https://manics.sch.id/5574-2/>
- Sugiyono. Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafi'i, A., Haddade, H., & Munir, M. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah Darasa Patappulo Seddi pada Majelis Qurra' Wal Huffadz As'adiyah di Masjid Jami' Sengkang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 89–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.9338>
- Syafi, A., Sulkifli, S., Bakar, A. A., Haddade, H., & Darnanengsih. (2023). 'Ulumul Qur'an: Faedah Dan Urgensinya Dalam Memahami Firman Tuhan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 305–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.929>
- Ubaid, M. (2014). 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Aqwam.
- Wahid, Muhammad Nur dan Munawaroh, Wawancara Oleh Ahmad Syafii. Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Tahfiz Di MAN IC Sorong (10-11 Desember 2022).
- Watson, A. (1984). Kamus Al-Munawwir. Pondok Pesantren Munawwir.